

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai bidang, terutama pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pada abad ini membawa dampak yang begitu besar terhadap perilaku, pola pikir, dan karakter generasi anak muda. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi dampak perubahan tersebut yaitu dengan diadakannya pendidikan. Pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik saja, namun, di era yang semakin modern dan maju ini pendidikan juga sebagai wadah pembentukan karakter yang kuat dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, pendidikan mampu diperoleh dari berbagai sumber seperti pengalaman hidup, dan juga lingkungan sekitar. Sekolah pada dasarnya menjadi salah satu wadah formal untuk mendapatkan pendidikan yang terstruktur. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu membentuk karakter dari peserta didik. Dalam upaya membentuk karakter peserta didik, sekolah memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Proses pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui 3 kegiatan utama yaitu, Ekstrakurikuler, Intrakurikuler, dan Kokurikuler. Pendidikan tidak hanya menuntut penggunaan teknologi dan pembelajaran di kelas

menuntut pembelajaran di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Dimana ekstrakurikuler ini ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang berdaya saing bukan hanya dari segi akademik saja, melainkan dari segi karakter yang dapat dibentuk juga melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran, dalam kegiatan ini memiliki fungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo dan Adriyani (2014) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Realitas yang terjadi dilapangan nyatanya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar seringkali belum optimal atau berjalan dengan semestinya. Masih banyak siswa yang belum terlibat aktif ikut serta dalam ekstrakurikuler, selain itu juga masih banyak sekolah yang belum menjalankan kegiatan ekstrakurikuler untuk mewadahi potensi peserta didiknya. Masih banyak sekolah yang kurang aktif mengelola ekstrakurikuler, akibatnya ekstrakurikuler berjalan belum optimal. Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Rahman, 2025) bahwasanya belum optimalnya pengelolaan ekstrakurikuler merupakan salah satu penghambat rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga sejalan dengan salah satu hasil penelitian oleh Subarkah dkk (2023) mengenai pengelolaan ekstrakurikuler di salah satu SD bahwasanya pengelolaan ekstrakurikuler belum optimal

terutama dalam pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di beberapa sekolah masih belum berjalan dengan optimal dan belum difungsikan sepenuhnya sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik dan pembentukan karakter peserta didik.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu upaya yang digunakan tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, dan menjadi tempat untuk menyalurkan minat bakat mereka. Banyak sekali ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik yang bersifat wajib maupun bersifat pilihan dan peserta didik dibebaskan untuk memilih sesuai dengan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik diluar kelas, serta sebagai upaya untuk membentuk karakter melalui pengalaman langsung peserta didik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Teguhan 02, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang umumnya diselenggarakan di sekolah, contohnya pada bidang olahraga, seni, BTQ, dan juga Pramuka. Melalui observasi yang telah dilakukan di SDN Teguhan, terdapat salah satu ekstrakurikuler yang menjadi kegiatan unggulan disana, yaitu kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat.

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang berasal dari Indonesia, pencak silat ini merupakan salah satu olahraga bela diri yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Pencak silat ini diturunkan

dari generasi ke generasi, dan dikembangkan serta dilestarikan sampai saat ini. Pencak silat merupakan olahraga bela diri asli Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun sebagai budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Candra, 2021). Pencak silat tidak hanya mampu melatih kemampuan fisik peserta didik, dengan adanya ekstrakurikuler pencak silat ini, peserta didik juga diajarkan untuk memiliki rasa cinta terhadap budaya lokal sebagai suatu warisan bangsa Indonesia. Sehingga, peserta didik tidak hanya kuat secara jasmani, namun juga memiliki rasa cinta tanah air serta memiliki karakter luhur.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, masih jarang sekali sekolah dasar yang mengadakan ekstrakurikuler pencak silat, hal ini menjadikan suatu peristiwa yang menarik lagi untuk dikaji lebih mendalam. Pencak silat sangatlah cocok diajarkan pada anak usia sekolah dasar, karena pada masa sekolah dasar merupakan suatu masa dimana karakter sangat penting dibentuk pada tahap ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Salsabila dkk (2025) bahwa pencak silat layak dijadikan media pembelajaran karakter di sekolah dasar yang mendukung pembentukan kepribadian. Penelitian-penelitian terdahulu memang telah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pencak silat memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa. Namun, pada dasarnya masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, belum terdapat penelitian secara komprehensif yang mengkaji pelaksanaan ekstrakurikuler pencak

silat sebagai suatu program yang terstruktur dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar secara menyeluruh, belum terintegrasi dalam satu kesatuan implementasi di sekolah dasar. Kedua, penelitian mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam konteks pendidikan sekolah dasar di Indonesia masih terbatas, banyak penelitian mengkaji ekstrakurikuler pencak silat pada tingkat SMP atau SMA

Abad ke-21 tidak hanya menuntut peserta didik untuk menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, akan tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Karakter yang kuat merupakan salah satu pondasi untuk menghadapi perubahan zaman. Kualitas karakter merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus mengalami perubahan. Seiring berkembangnya teknologi dan maraknya penggunaan secara bebas media sosial di berbagai kalangan umur, terlebih lagi pada kalangan peserta didik, semakin banyak juga peluang hal-hal negatif mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan juga karakter mereka. Peserta didik yang seharusnya pada masa pembentukan jati diri dan nilai moral, seringkali terpapar konten yang tidak sesuai dengan usianya. Hal ini mengakibatkan hilangnya nilai moral dan penurunan karakter pada peserta didik.

Membangun karakter siswa yang baik dan tangguh merupakan tindakan yang tepat sebagai kunci utama bagi kemajuan bangsa. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kemenkopmk sebagai berikut.

Kemenkopmk, Jakarta, 2025– Bappenas, Amich Alhumami menyebutkan bahwasanya untuk memajukan sebuah bangsa tidak hanya mencakup Pembangunan fisik dan ekonomi saja, namun juga aspek sosial budaya, serta dimensi non fisik meliputi (mentalitas, karakter, nilai/norma, etika) hal tersebut menjadi penting karena menjadi sebuah capaian pembangunan sosial-budaya suatu bangsa.

Oleh karena itu, pembentukan karakter sejak usia sekolah menjadi persoalan yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan. Pada zaman ini, generasi muda tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi juga moral. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu membentuk karakter peserta didik yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler.

SDN Teguhan 02 Kecamatan Jiwan memiliki berbagai ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik, seperti BTQ, Pramuka, Seni Reog, dan Pencak silat. Pencak silat merupakan salah satu ekstrakurikuler unggul yang dimiliki oleh SDN Teguhan 02 Kecamatan Jiwan. Dalam kehidupan masyarakat, pencak silat sering menimbulkan konflik terutama ketika praktiknya tidak disertai pengendalian diri serta pemahaman nilai-nilai karakter yang baik. Konflik tersebut dapat muncul akibat sikap fanatisme kelompok, latar belakang perguruan yang berbeda, dan penyalahgunaan kemampuan bela diri. Hal tersebut juga terjadi di Desa Plosogeneng Kecamatan Jombang dimana pernah terjadi konflik tawuran antar perguruan silat PSHT dan IKSPI. Konflik tersebut dipicu oleh perbedaan latar belakang perguruan serta adanya keinginan sebagian

anggota untuk mengunggulkan kemampuan pencak silatnya, sehingga memicu konflik ditengah masyarakat (Pratiwi, 2023).

Selain itu konflik juga terjadi di Kota Kupang hingga melibatkan pihak kepolisian, perkelahian antar perguruan pencak silat berawal dari masalah kecil seperti saling ejek hingga menimbulkan dendam (Benu, 2025). Berdasarkan pemaparan diatas, diberbagai tempat pencak silat menimbulkan berbagai konflik. Hal ini menarik untuk diteliti, mengenai penerapan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Teguhan 02 Kecamatan Jiwan, dan nilai karakter yang terbentuk melalui pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Teguhan 02 Jiwan Madiun. Untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut, diperlukan riset mendalam agar memperoleh pemahaman mengenai ekstrakurikuler pencak silat yang dilaksanakan di SDN Teguhan 02 Kecamatan Jiwan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran non akademik berbasis nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dimuka, dapat disampaikan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Teguhan 02 Jiwan Madiun.
2. Nilai karakter yang terbentuk melalui ekstrakurikuler pencak silat di SDN Teguhan 02 Jiwan Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas maka masalah-masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Teguhan 02 Jiwan Madiun?
2. Apa saja nilai karakter yang terbentuk melalui penerapan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Teguhan 02 Jiwan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Teguhan 02 Kecamatan Jiwan Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai karakter yang terbentuk melalui penerapan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Teguhan 02 Kecamatan Jiwan Madiun.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmu pendidikan. Khususnya dalam bidang

pendidikan karakter serta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Serta penelitian ini diharapkan juga dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara kegiatan pencak silat dan pendidikan karakter. Selain itu diharapkan juga mampu digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang meneliti kegiatan berbasis budaya lokal.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat sebagai media pembentukan karakter siswa. Dari hasil penelitian, guru dapat mengembangkan kembali strategi pembelajaran karakter yang lebih terarah. Sekolah juga dapat menjadikan bahan evaluasi dan penguatan program pendidikan karakter agar lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil ini memberikan pengalaman langsung dalam menggali, menganalisis, dan memahami proses pembentukan karakter melalui kegiatan non-akademik. Penelitian ini juga bisa digunakan untuk dasar pengembangan penelitian lanjutan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan batasan dan penjelasan terhadap istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran, memberikan praktik langsung kepada peserta didik, ekstrakurikuler ini beberapa bersifat wajib dan ditujukan untuk mewedahi minat bakat peserta didik di luar bidang akademik.

2. Pencak Silat

Pencak silat merupakan cabang olahraga bela diri yang didalamnya memuat unsur seni, dan spiritual. Pencak silat tidak hanya digunakan sebagai pertahanan diri, namun juga sebagai sarana pendidikan yang mengajarkan nilai moral dan karakter.

3. Karakter

Karakter merupakan sifat atau watak yang menjadi ciri khas tiap individu, karakter terbentuk dari pengalaman hidup dan juga lingkungan masing-masing individu. Karakter dapat dilihat dari pikiran, sikap, dan juga tindakan yang dilakukan individ.